Ashlach Journal of Islamic Education

Journal of Islamic Education

e-ISSN/p- ISSN : 2988-1285/2988-1277
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/ashlach

Vol. 4, No. 1, 2026 | Hal 78 - 90
DOI: https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i01.1416

Penerapan Metode Isyarat Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Di Paud Roudhotul Ilmi

Muhammad Syauqi Syahid[1*], dan Warsito[2]

[1*] Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta, Indonesia
[2] Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta, Indonesia

Korespondensi:* syauqisyahid123@gmail.com

Info Artikel

Riwayat artikel:
Submited: Februari 03, 2026
Revision: Maret 05, 2026
Accepted: April 16, 2026
Publish: April 30, 2026

Abstrak

Kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Namun, pembelajaran kosakata bahasa Arab di PAUD sering menghadapi kendala berupa rendahnya daya ingat peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode isyarat tangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada peserta didik PAUD Roudhotul Ilmi. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46% pada pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 93% pada siklus II; (2) nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 74,6 pada siklus I dan 89,2 pada siklus II; serta (3) aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa metode isyarat tangan efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab karena mampu mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak usia dini di lingkungan PAUD berbasis Islam melalui pendekatan multisensori yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Kata Kunci :
Metode isyarat tangan, kosakata bahasa Arab, anak usia dini, PAUD, pembelajaran multisensori

Abstract

Arabic vocabulary mastery is a fundamental component in developing language skills among early childhood learners. However, Arabic vocabulary instruction in early childhood education often faces challenges related to children's limited retention ability and the use of learning methods that do not fully correspond to their developmental characteristics. This study aimed to analyze the effectiveness of the hand-sign method in improving Arabic vocabulary memorization among students

Copyright © 2026 The Author(s) | Published by: Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan.

		at PAUD Roudhotul Ilmi. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that: (1) learning mastery increased from 46% in the pre-cycle stage to 75% in Cycle I and reached 93% in Cycle II; (2) the average score improved from 58.4 in the pre-cycle stage to 74.6 in Cycle I and 89.2 in Cycle II; and (3) both student participation and teacher performance significantly improved throughout the learning process. The study implies that the hand-sign method is an effective strategy for teaching Arabic vocabulary because it integrates visual, auditory, and kinesthetic learning modalities simultaneously. The novelty of this study lies in the application of the hand-sign method to Arabic vocabulary learning for early childhood students in an Islamic-based preschool setting through a multisensory approach tailored to children's developmental characteristics.

How to cite this article (APA 7th Edition):
Syahid, M. S., & Warsito, W. (2026). Penerapan Metode Isyarat Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Di Paud Roudhotul Ilmi. Ashlach : Journal of Islamic Education, 4(01), 149–161. https://doi.org/10.55757/ashlach.v4i01.1416

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman. Penguasaan bahasa Arab sejak usia dini dipandang penting untuk membangun fondasi literasi keislaman sekaligus mendukung pemahaman ajaran Islam secara lebih mendalam (Marni & Rahmi, 2025). Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran bahasa asing pada usia dini juga dipandang sebagai bagian dari stimulasi perkembangan kognitif dan linguistik anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak karena berada pada masa golden age, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan (Hoover et al., 2011; McCauley et al., 2018). Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan signifikan pada aspek bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, dan motorik. Oleh karena itu, setiap stimulasi pembelajaran yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam proses pemerolehan bahasa, anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang khas. Mereka cenderung belajar melalui aktivitas bermain, pengalaman langsung, pengamatan visual, imitasi, serta keterlibatan gerakan tubuh (D. J. Morrison & Preston, 2016). Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal atau hafalan cenderung kurang efektif bagi anak usia dini karena tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Ormrod, 2020). Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat aktif, multisensori, dan menyenangkan lebih mampu meningkatkan keterlibatan serta daya ingat anak.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (mufradat). Kosakata merupakan dasar utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Nation & Meara, 2013; Schmitt & Schmitt, 2020). Pada anak usia dini, kosakata yang diajarkan umumnya bersifat sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti nama benda, warna, hewan, dan aktivitas harian. Penguasaan kosakata yang baik akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan bahasa Arab secara berkelanjutan (Hamidah & others, 2019; Liu et al., 2016).

Secara psikologis, kemampuan mengingat kosakata tidak hanya bergantung pada pengulangan, tetapi juga pada bagaimana informasi diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Baddeley (Baddeley, 2012) menjelaskan bahwa memori bekerja lebih efektif ketika informasi diterima melalui berbagai saluran indera secara simultan. Selain itu, keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta penggunaan media yang menarik turut memengaruhi keberhasilan proses mengingat pada anak usia dini.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Roudhotul Ilmi, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan. Anak-anak memang mampu menirukan pengucapan kosakata pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi mereka cenderung tidak mampu mengingat kembali kosakata tersebut pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses retensi dan pemanggilan kembali informasi belum berjalan optimal.

Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih dominan verbal, minimnya variasi media pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan aktivitas fisik anak dalam proses belajar. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga anak menjadi pasif dan cepat bosan. Padahal, anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang melibatkan gerak, permainan, dan pengalaman langsung agar lebih mudah memahami materi (Cohen et al., 2002; G. R. Morrison & Lowther, 2010; T. Morrison, 2017).

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode isyarat tangan (*gesture method*). Metode ini mengaitkan setiap kosakata dengan gerakan tangan tertentu yang merepresentasikan makna kata. Pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek auditori, tetapi juga visual dan kinestetik secara bersamaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Macedonia & Kn, 2011; Mathias et al., n.d.; Tellier, 2008). Keterlibatan multisensori ini terbukti dapat memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka Panjang (Goldin-Meadow, 2014).

Secara teoritis, penggunaan metode isyarat tangan didukung oleh teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat (Paivio, 1991). Selain itu, teori Multiple Intelligences menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, termasuk kecerdasan kinestetik yang dapat dioptimalkan melalui aktivitas gerak (Gardner & Hatch, 1989). Dengan demikian, integrasi gerakan dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan gesture dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata. Tellier (Tellier, 2008) menemukan bahwa penggunaan gerakan secara signifikan meningkatkan daya ingat kosakata pada anak. Kelly et al. (Kelly et al., 2009) menunjukkan bahwa gesture membantu peserta didik memahami dan mengingat kosakata baru lebih baik dibandingkan metode verbal saja. Temuan serupa juga diperkuat oleh Macedonia & Knösche (Macedonia & Kn, 2011) yang menyatakan bahwa gerakan tubuh dalam pembelajaran bahasa meningkatkan retensi memori. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi gerakan dan ekspresi nonverbal berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Al-khresheh et al., 2025; Diana et al., 2025; Zhang et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang penggunaan metode isyarat tangan masih banyak berfokus pada pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada

anak usia dini di lembaga PAUD masih sangat terbatas. Selain itu, konteks PAUD berbasis pendidikan Islam juga belum banyak menjadi fokus kajian.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa belum optimalnya kajian empiris yang menguji efektivitas metode isyarat tangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya di lingkungan PAUD berbasis Islam seperti PAUD Roudhotul Ilmi.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yang secara khusus diintegrasikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui pendekatan multisensori (visual, auditori, dan kinestetik) di lingkungan PAUD Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dini serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: "Penerapan Metode Isyarat Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di PAUD Roudhotul Ilmi."

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (Altrichter et al., 2002). Model ini terdiri atas empat tahapan utama yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas.

Dalam penelitian ini, tindakan difokuskan pada penerapan metode isyarat tangan untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik di PAUD Roudhotul Ilmi.

Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPP/Modul Ajar, pemilihan materi kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, serta perancangan gerakan isyarat tangan yang merepresentasikan makna setiap kosakata. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode isyarat tangan. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mengucapkan kosakata, tetapi juga mempraktikkan gerakan tangan yang telah disepakati sesuai dengan makna kosakata, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada aspek keaktifan, respons, antusiasme, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti gerakan isyarat tangan yang diberikan.

Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus. Hasil observasi dan evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Roudhotul Ilmi pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 40 anak, terdiri atas 20 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, menyukai aktivitas bermain dan bergerak, serta lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan melibatkan pengalaman langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi 1) observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode isyarat tangan berlangsung. 2) tes digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum tindakan (pra-siklus), setelah siklus I, dan setelah siklus II. Tes dilakukan secara lisan dengan meminta peserta didik menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari beserta artinya. dan 3) dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian, berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, catatan lapangan, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif 1) kualitatif, data dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan kuantitatif. 2) Data Kuantitatif, data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab dari pra-siklus hingga siklus II.

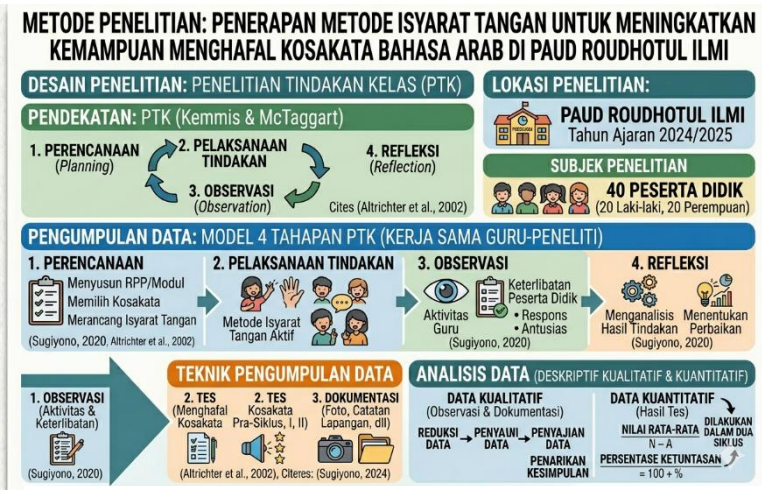

Figure 1Metode Penelitian (gambar elaborasi penulis)

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik PAUD Roudhotul Ilmi. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab, observasi aktivitas peserta didik, dan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Tahap Pra-Siklus

Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan tes kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat kembali kosakata yang telah diajarkan serta belum mampu menyebutkan makna kosakata secara tepat..

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	18	46%
Belum Tuntas	22	54%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hanya 18 peserta didik (46%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 22 peserta didik (54%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus sebesar 58,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik masih berada di bawah target yang diharapkan sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini..

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran kosakata bahasa Arab dilaksanakan dengan menerapkan metode isyarat tangan. Setiap kosakata yang diajarkan dihubungkan dengan gerakan tertentu yang merepresentasikan makna kata sehingga peserta didik dapat belajar melalui kombinasi aspek visual, auditori, dan kinestetik. Selama proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengucapkan kosakata secara berulang sambil memperagakan gerakan yang telah ditentukan.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	30	75%
Belum Tuntas	10	25%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab dibandingkan tahap pra-siklus. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 30 orang (75%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 10 orang (25%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 58,4 menjadi 74,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode isyarat tangan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengingat kosakata bahasa Arab.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase
Keaktifan mengikuti pembelajaran	72%
Antusiasme dalam pembelajaran	75%
Kemampuan mengikuti gerakan	78%
Keberanian mengucapkan kosakata	70%
Rata-rata	73,75%

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik selama pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 73,75%. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah kemampuan mengikuti gerakan isyarat tangan (78%), sedangkan aspek keberanian mengucapkan kosakata memperoleh persentase terendah (70%). Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan dorongan dan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4. Aktivitas Guru pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase
Kesiapan pembelajaran	80%
Penguasaan metode	78%
Pengelolaan kelas	82%
Pemberian motivasi	79%
Rata-rata	**79,75%**

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,75%. Guru telah mampu menerapkan metode isyarat tangan sesuai perencanaan, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti variasi gerakan yang belum optimal, penguatan yang masih terbatas, serta adanya beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti dan guru menyusun beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu memperjelas gerakan isyarat, meningkatkan frekuensi pengulangan kosakata, memanfaatkan media pendukung berupa kartu bergambar, dan memberikan motivasi serta penguatan secara lebih intensif.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kualitas penerapan metode isyarat tangan serta penguatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Siklus II

Tabel 5. Hasil Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	37	93%
Belum Tuntas	3	7%
Total	40	100%

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 37 peserta didik (93%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 peserta didik (7%) yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,2. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode isyarat tangan yang disertai berbagai perbaikan pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dan mengingat kembali kosakata bahasa Arab secara optimal.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tabel 6. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Persentase
Keaktifan mengikuti pembelajaran	92%
Antusiasme dalam pembelajaran	94%
Kemampuan mengikuti gerakan	95%
Keberanian mengucapkan kosakata	91%
Rata-rata	**93%**

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada seluruh aspek aktivitas peserta didik. Rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari 73,75% pada siklus I

menjadi 93% pada siklus II. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, serta lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab yang dipelajari.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 7. Aktivitas Guru pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Persentase
Kesiapan pembelajaran	95%
Penguasaan metode	94%
Pengelolaan kelas	96%
Pemberian motivasi	93%
Rata-rata	**94,5%**

Peningkatan aktivitas guru terlihat pada seluruh aspek yang diamati. Guru semakin terampil dalam menerapkan metode isyarat tangan, mengelola kelas, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Kondisi ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Tahap	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata
Pra-Siklus	46%	58,4
Siklus I	75%	74,6
Siklus II	93%	89,2

Berdasarkan Tabel 8, terlihat adanya peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab secara konsisten pada setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46% pada pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 93% pada siklus II. Demikian pula nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 74,6 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 89,2 pada siklus II.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode isyarat tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada peserta didik PAUD Roudhotul Ilmi. Penggunaan gerakan yang terintegrasi dengan pengucapan kosakata membantu peserta didik menghubungkan makna kata dengan pengalaman fisik secara langsung sehingga proses penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi menjadi lebih optimal. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode isyarat tangan mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik PAUD Roudhotul Ilmi secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46% pada tahap pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 93% pada siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 74,6 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 89,2 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi secara bertahap pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode isyarat tangan tidak hanya membantu peserta didik mengenali kosakata bahasa Arab, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyimpan dan mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari.

Keberhasilan tersebut dapat dipahami karena metode isyarat tangan melibatkan berbagai modalitas belajar secara bersamaan, yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran yang dilakukan, peserta didik tidak hanya mendengar pelafalan kosakata dari guru, tetapi juga melihat gerakan yang merepresentasikan makna kata dan memperagakannya secara langsung. Keterlibatan berbagai indera ini menjadikan proses belajar lebih konkret dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar

melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Dengan demikian, kosakata yang dipelajari tidak hanya tersimpan sebagai informasi verbal, tetapi juga terhubung dengan pengalaman motorik yang memperkuat jejak memori peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (Paivio, 1991) yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila diterima melalui dua sistem representasi sekaligus, yaitu verbal dan nonverbal. Pada penelitian ini, kosakata bahasa Arab diterima peserta didik melalui pelafalan verbal sekaligus representasi visual dan gerakan tubuh. Kombinasi tersebut memungkinkan terjadinya pengkodean ganda (dual coding) yang memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, peserta didik lebih mudah mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui pengulangan verbal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Marion Tellier (Tellier, 2008) yang menyatakan bahwa penggunaan gesture dalam pembelajaran bahasa kedua dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata pada anak secara signifikan. Tellier menemukan bahwa peserta didik yang belajar kosakata dengan melibatkan gerakan memperoleh hasil retensi yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya menerima pembelajaran verbal atau visual semata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa gesture berfungsi sebagai alat bantu memori yang efektif karena menciptakan hubungan antara makna kata dan pengalaman fisik yang dialami peserta didik. Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kelly, McDevitt, dan Esch (Kelly et al., 2009) yang menemukan bahwa gesture yang menyertai pembelajaran kosakata bahasa asing dapat meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata secara signifikan. Menurut mereka, gerakan tangan berfungsi sebagai petunjuk semantik yang membantu peserta didik menghubungkan kata baru dengan makna yang lebih konkret sehingga proses pengingatan menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini, peserta didik tampak lebih mudah mengingat kosakata ketika setiap kata dikaitkan dengan gerakan tertentu yang dilakukan secara berulang selama proses pembelajaran.

Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Macedonia dan Knösche (Macedonia & Kn, 2011) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang melibatkan gesture menghasilkan daya ingat yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan audiovisual. Mereka menemukan bahwa kata-kata yang dipelajari melalui gerakan lebih mudah dipanggil kembali karena keterlibatan sistem motorik dalam proses pembelajaran memperkuat jaringan memori yang terbentuk. Penjelasan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar terus terjadi dari siklus I ke siklus II setelah peserta didik semakin terbiasa menggunakan gerakan sebagai representasi kosakata bahasa Arab.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal kosakata, penerapan metode isyarat tangan juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Data observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik meningkat dari 73,75% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya peserta didik mengikuti instruksi guru, memperagakan gerakan, mengulangi kosakata, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode isyarat tangan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Dari perspektif teori Multiple Intelligences Gardner (Gardner & Hatch, 1989), hasil tersebut menunjukkan bahwa metode isyarat tangan mampu mengakomodasi kecerdasan kinestetik peserta didik. Anak tidak hanya belajar melalui pendengaran, tetapi juga melalui aktivitas fisik yang terintegrasi dengan materi pembelajaran. Keterlibatan tubuh dalam proses belajar memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap

kosakata yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang diperkaya dengan gesture dan aktivitas sensorimotor memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu modalitas belajar. Penelitian Mathias dkk (Mathias et al., n.d.) menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa asing yang diperkaya dengan gesture memberikan dampak positif terhadap retensi kosakata bahkan hingga beberapa bulan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mendukung hasil penelitian Hamdan dan Aziz (Hamdan & Aziz, 2026) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis gerakan berkontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan dan retensi kosakata.

Selain berdampak pada aspek kognitif, metode isyarat tangan juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih percaya diri dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab, serta lebih berani tampil di depan kelas. Dari aspek psikomotorik, peserta didik terlibat aktif dalam memperagakan gerakan yang sesuai dengan makna kosakata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diana, Fatmawati, dan Rofiki (Diana et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan gesture dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat daya ingat peserta didik melalui keterlibatan fisik secara langsung

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Aktivitas guru meningkat dari 79,75% pada siklus I menjadi 94,5% pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi, seperti memperjelas gerakan isyarat, meningkatkan frekuensi pengulangan kosakata, memanfaatkan kartu bergambar sebagai media pendukung, serta memberikan penguatan yang lebih intensif terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi yang dilakukan guru di dalam kelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji penggunaan gesture dalam pembelajaran bahasa asing secara umum pada peserta didik sekolah dasar, remaja, atau orang dewasa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak usia dini di lingkungan PAUD berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode isyarat tangan merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi gerakan isyarat dengan pembelajaran kosakata bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik PAUD melalui pendekatan multisensori yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode isyarat tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik PAUD Roudhotul Ilmi. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan dari 46% pada tahap pra-siklus menjadi 75% pada siklus I dan mencapai 93% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 58,4 pada pra-siklus menjadi 74,6 pada siklus I dan 89,2 pada siklus II.

Peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab terjadi karena metode isyarat tangan melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan sehingga membantu peserta didik memahami, mengingat, dan menyebutkan kembali kosakata yang

telah dipelajari. Metode ini juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan keberanian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas peserta didik dari 73,75% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

Selain berdampak pada hasil belajar peserta didik, penerapan metode isyarat tangan juga meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, metode isyarat tangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata pada anak usia dini. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, metode isyarat tangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada peserta didik PAUD. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan metode ini secara lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi kosakata yang memerlukan kemampuan mengingat dan memahami makna kata. Penggunaan gerakan yang sesuai dengan makna kosakata dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain itu, penerapan metode isyarat tangan sebaiknya dipadukan dengan berbagai media pembelajaran pendukung, seperti kartu bergambar, lagu edukatif, permainan bahasa, maupun media visual lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dukungan lingkungan belajar yang interaktif juga perlu terus dikembangkan untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas metode isyarat tangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada materi bahasa Arab yang berbeda, jenjang pendidikan yang lebih beragam, maupun dengan mengombinasikan metode isyarat tangan dengan strategi pembelajaran inovatif lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

Penulis Satu (Muhammad Syauqi Syahid): Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan Data, Analisis Data, Penulisan – Draf Asli, dan Investigasi

Penulis Dua (Warsito): Validasi, Kurasi Data, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan, Supervisi, serta Administrasi Proyek.

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

Arab.

REFERENSI

Al-khresheh, M. H., Demirkol Orak, S., & Alruwaili, S. F. (2025). The development of language proficiency through global skills enhancement using web 2.0 tools in university EFL contexts: a mixed methods quasi-experimental study. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1–17.

Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O. (2002). The concept of action research. *The Learning Organization*, *9*(3), 125–131.

Baddeley, A. (2012). Working memory: Theories, models, and controversies. *Annual Review of Psychology*, *63*(1), 1–29.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledge.

Diana, E., Fatmawati, P., & Rofiki, M. (2025). Optimizing Learning Management in Improving the Quality of Language Learning through the Gesture Method. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *6*(1), 703–709.

Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, *18*(8), 4–10.

Goldin-Meadow, S. (2014). How gesture works to change our minds. *Trends in Neuroscience and Education*, *3*(1), 4–6.

Hamdan, A. K., & Aziz, A. A. (2026). Learning Through Movement: Kinesthetic Strategies for Vocabulary Acquisition and Retention in Primary and Secondary ESL and EFL Classrooms-A Systematic Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, *10*(1).

Hamidah, H., & others. (2019). Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility (Ar). *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *7*(1), 35–44.

Hoover, J. R., Santrock, R. D., & James III, W. C. (2011). Ankle fusion stability: a biomechanical comparison of external versus internal fixation. *Orthopedics*, *34*(4).

Kelly, S. D., McDevitt, T., & Esch, M. (2009). Brief training with co-speech gesture lends a hand to word learning in a foreign language. *Language and Cognitive Processes*, *24*(2), 313–334. https://doi.org/10.1080/01690960802365567

Liu, B., Nuha, H., Deriche, M., Mohandes, M., & Fekri, F. (2016). Disributed principal component analysis for data compression of sequential seismic sensor arrays. *SEG International Exposition and Annual Meeting*, SEG--2016.

Macedonia, M., & Kn, T. R. (2011). Body in Mind : How Gestures Empower Foreign Language Learning. *Journal Compilation International Mind, Brain, and Education Society and Blackwell Publishing, Inc*, *5*(4), 196–211.

Marni, M., & Rahmi, R. (2025). Arabic Learning Strategy for Early Childhood in Raudhatul Athfal Harapan Bunda. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, *5*(1), 65–78.

Mathias, B., Andrä, C., Schwager, A., Macedonia, M., & Kriegstein, K. von. (n.d.). Twelve- and fourteen-year-old school children differentially benefit from sensorimotor- and multisensory-enriched vocabulary training. *VOCABULARY LEARNING*, 1–39.

McCauley, E., Berk, M. S., Asarnow, J. R., Adrian, M., Cohen, J., Korslund, K., Avina, C., Hughes, J.,

Harned, M., Gallop, R., & others. (2018). Efficacy of dialectical behavior therapy for adolescents at high risk for suicide: A randomized clinical trial. *JAMA Psychiatry*, *75*(8), 777–785.

Morrison, D. J., & Preston, T. (2016). Formation of short chain fatty acids by the gut microbiota and their impact on human metabolism. *Gut Microbes*, *7*(3), 189–200.

Morrison, G. R., & Lowther, D. L. (2010). *Integrating computer technology into the classroom: Skills for the 21st century*. Pearson.

Morrison, T. (2017). *The origin of others*. Harvard University Press.

Nation, P., & Meara, P. (2013). 3 Vocabulary. In *An introduction to applied linguistics* (pp. 44–62). Routledge.

Ormrod, W. M. (2020). *Women and Parliament in Later Medieval England*. Springer.

Paivio, A. (1991). Dual coding theory: Retrospect and current status. *Canadian Journal of Psychology/Revue Canadienne de Psychologie*, *45*(3), 255.

Schmitt, N., & Schmitt, D. (2020). *Vocabulary in language teaching*. Cambridge university press.

Tellier, M. (2008). The effect of gestures on second language memorisation by young children. *Gesture*, *8*(2), 219–235. https://doi.org/https://doi.org/10.1075/gest.8.2.06tel

Zhang, D., Yu, Y., Dong, J., Li, C., Su, D., Chu, C., & Yu, D. (2024). Mm-llms: Recent advances in multimodal large language models. *Findings of the Association for Computational Linguistics: ACL 2024*, 12401–12430.